

# kan, Kurikulum, dan Pendidik

rusnya didesain sedemikian rupa berdasarkan pengetahuan yang baik mengenai tahap-tahap perkembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kurikulum seharusnya didesain dengan perspektif yang futuristik, sehingga tidak sering terjadi perubahan atau bongkar-pasang kurikulum. Hal itu akan dirasa memberatkan para orang tua peserta didik, pendidik, dan terutama peserta didik sendiri dalam menjalani proses pendidikan. Kurikulum yang sering diubah-ubah, secara faktual seringkali malah menimbulkan berbagai kebingungan.

Kurikulum harus benar-benar menjadi jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan dalam konteks Indonesia sebagai negara religius, kecerdasan tersebut haruslah kecerdasan yang multidimensional, termasuk di dalamnya adalah kecerdasan spiritual. Dalam konteks tersebut, kurikulum mesti didesain dengan senantiasa menjadikan nilai-nilai ketuhanan (baca: agama) sebagai dasar.

nusia yang mendekati paripurna. Kurikulum pendidikan yang baik adalah kurikulum yang mampu mengarahkan kepada sikap mental yang siap menjalani kehidupan dalam situasi dan kondisi apa pun.

Namun, seberapa pun pentingnya kurikulum, yang lebih penting lagi sesungguhnya adalah pendidik. Penyelenggaraan proses pendidikan yang ideal

tanpa harus menunggu perubahan kurikulum formal oleh para pengambil kebijakan.

Jika pendidik memiliki kapasitas dan kapabilitas yang baik, maka pendidik akan mampu membuat aktivitas-aktivitas pendidikan yang kreatif dan mengarahkan peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi. Sebaliknya, meski telah disiapkan kurikulum yang sangat mapan, akan tetapi apabila kualitas tenaga pendidik tidak telah tersedia tersebut tidak akan bisa diimplementasikan. Kurikulum hanya akan menjadi catatan formal di atas kertas, tanpa pernah bisa diimplementasikan oleh aktor pendidik dalam penyelenggaraan proses pendidikan, karena mereka minim kemampuan.

Harus diakui bahwa sampai saat ini kualitas pendidik di Indonesia, terutama di level pendidikan dasar dan menengah, masih sangat memprihatinkan.

sejahteraan pendidik yang makin membaik. Namun, secara bersamaan, hal itu juga menimbulkan efek-efek buruk pada kepribadian para pendidik sendiri yang sebagiannya kemudian cenderung materialistik.

Saat ini, yang diperlukan adalah memproduksi tenaga-tenaga pendidik dengan kualitas nomor satu. Dan ini bisa terjadi apabila mereka yang memiliki kualitas terbaik di bidang akademik memiliki ketertarikan tinggi untuk menjadi pendidik. Sayangnya, saat ini masih sangat minim yang tertarik menjadi pendidik. Memang banyak faktor yang menyebabkan peran mulai ini menjadi tidak menarik. Salah satunya adalah orientasi material yang makin menguat, sementara secara umum sampai saat ini aktivitas mendidik tidak menjanjikan imbalan material yang signifikan.

Selain itu juga kultur masyarakat yang semakin tidak memberikan penghormatan kepada pendidik, terutama di level dasar dan menengah. Dan se-



Mohammad Nasih